

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan metode yang akan digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya suatu penelitian. Suatu desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Dalam metode penelitian merupakan sebuah strategi pembuktian tentang syarat-syarat pengumpulan, analisis data dan pengujian atas variabel dilingkup penelitian untuk mengaitkan sebuah tujuan penelitian dengan prosedur penelitian (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan design penelitian *cross-sectional* yaitu dengan hubungan antara faktor perilaku dengan efek kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), pada pasien diabetes melitus yang mengkonsumsi obat antidiabetik oral (OAD).

4.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2018). Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian. Penentuan subjek dalam suatu penelitian sangat penting dan menentukan keakuratan hasil penelitian. Menurut Sugiyono pengertian populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memudahkan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus (DM) pada rawat jalan di RSI Aisyiyah Kota Malang, Jawa Timur.

4.3 Sampel Penelitian

4.3.1. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Handayani, 2018). Dalam sampel penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang sedang mengkonsumsi OAD pada rawat jalan di RSI Aisyiyah Kota Malang yang dimana memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Dalam kurun waktu satu bulan RSI Aisyiyah Kota Malang diperkirakan menerima pasien rawat jalan Diabetes Melitus selama satu bulan \pm 110 pasien. Sehingga dapat dihitung banyaknya sampel dalam 4 bulan yang diambil sebanyak 82 responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Solvin sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e = 0,1 (10%)

Menurut Sugiyono (2011) dalam menggunakan rumus Slovin ditentukan terlebih dahulu batas toleransi kesalahannya. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan bentuk presentase. Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Maka rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian (Budiarti, 2018). Persentase kelonggaran yang digunakan yaitu 0,01 atau 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mendapatkan

kesesuaian. Untuk mendapatkan sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 440(0,1)^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 440(0,01)}$$

$$n = \frac{440}{5,4}$$

$$n = 81,48$$

$$n = 82$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan 81,48 dengan pembulatan menjadi 82 sampel untuk menjadi responden yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengolah data dan hasil pengujian yang lebih baik.

4.3.2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Jenis sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya. Digunakan teknik *purposive* sampling karena subjek yang dijadikan populasi tidak semuanya memiliki kriteria yang sama dan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikehendaki sebelumnya (Adiputra et al., 2021).

4.3.3. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi penelitian ini adalah

1. Pasien diabetes melitus rawat jalan di RSI Aisyiyah Kota Malang, Jawa Timur.
2. Pasien diabetes melitus yang sedang mengkonsumsi obat antidiabetik oral minimal selama 3 bulan
3. Pasien diabetes melitus yang dapat berkomunikasi dan menulis dengan baik.
4. Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden dari penelitian.

4.3.4. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Pasien diabetes melitus rawat inap di RSI Aisyiyah Kota Malang, Jawa Timur.
2. Pasien diabetes melitus yang tidak bersedia menjadi responden dari penelitian.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu obyek antara satu obyek dengan obyek lainnya. Variabel dapat diartikan sebagai nilai yang berbeda dan bervariasi antara satu obyek dengan obyek lain, nilai tersebut dapat dinyatakan dalam satu ukuran dan dapat diukur (Ulfa, 2021).

4.4.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan dari variabel terikat. Variabel bebas juga disebut sebagai variable independent. Jika variabel ini mengalami perubahan nilai akan menyebabkan variabel lain berubah. (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini variabel independen adalah komponen dari teori HBM yang dapat menjelaskan

faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan Antidiabetik Oral (OAD).

4.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini akan berubah karena adanya perubahan pada variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah kepatuhan pasien diabetes melitus dalam penggunaan OAD (Imas dan Nauri, 2018).

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengambilan data yaitu alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang ada didalam penelitian berupa kuesioner, formulir, dan observasi (Handayani, 2018). Pengumpulan data dengan metode apapun selalu memerlukan alat yang disebut dengan instrumen. Instrumen atau alat pengambilan data ini sudah ditetapkan tergantung pada macam dan tujuan penelitian serta data yang akan diambil atau dikumpulkan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Instrumen ini merupakan teknik yang efisien bila peneliti memahami variabel yang akan diukur dan jawaban yang diharapkan oleh responden. Untuk mendapatkan data yang benar dan kesimpulan sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel) (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diisi dengan *check list*, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang telah tersedia. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian adalah *Likert scale* (skala Likert). Skala likert adalah skala pengukuran yang memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalkan sikap dan perilaku. Skala likert dapat juga dikatakan sebagai skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (Setyawan & Atapukan, 2018).

Kuesioner dalam peneelitan ini terdapat pertanyaan yang bersifat favorable dan unfavorable. Menurut Azwar 2015 dalam pertanyaan yang bersifat favorable adalah pertanyaan yang mendukung variabel sedangkan pertanyaan yang bersifat unfavorable adalah pertanyaan yang tidak mendukung variabel. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan pernyataan dan memerlukan jawaban. Pada kuesioner kepatuhan didapati jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, pada kuesioner faktor HBM di dapati jawaban yaitu merupakan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.6 Definisi Operasional

Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan indikator, instrumen, dan data yang akan dikumpulkan. Beberapa hal yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

1. **Kepatuhan** adalah perilaku pasien DM tentang penggunaan OAD dalam upaya mencapai target terapi.
2. **Health Belief Model** adalah teori yang menjelaskan bagaimana keyakinan individu mempengaruhi diri untuk memilih perilaku yang lebih sehat. Health Belief Model dibagi menjadi 5, yaitu:
 - a. *Perceived susceptibility* adalah pendapat subyektif responden tentang resiko yang bisa terjadi dari kondisi penyakit diabetes melitus.
 - b. *Perceived severity* adalah pendapat subyektif responden tentang keseriusan dari penyakit diabetes melitus.
 - c. *Perceived benefits* adalah pendapat subyektif responden tentang keuntungan yang diperoleh bila melakukan pencegahan.
 - d. *Perceived barriers* adalah pendapat subyektif responden terhadap kondisi yang menjadi halangan dalam melaksanakan pencegahan
 - e. *Self efficacy* adalah kepercayaan pada diri sendiri untuk dapat sembuh dari penyakit.
3. **Antidiabetik Oral (OAD)** adalah obat yang diberikan ke penderita diabetes melitus yang menjalankan terapi untuk mengontrol gula darah

4. **Kueisioner** adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk melakukan analisis dari sikap-sikap maupun hasil jawaban yang diberikan oleh suatu responden dalam suatu populasi.
5. **Rumah Sakit** adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli lainnya.



Tabel 4. 1 Definisi Operasional

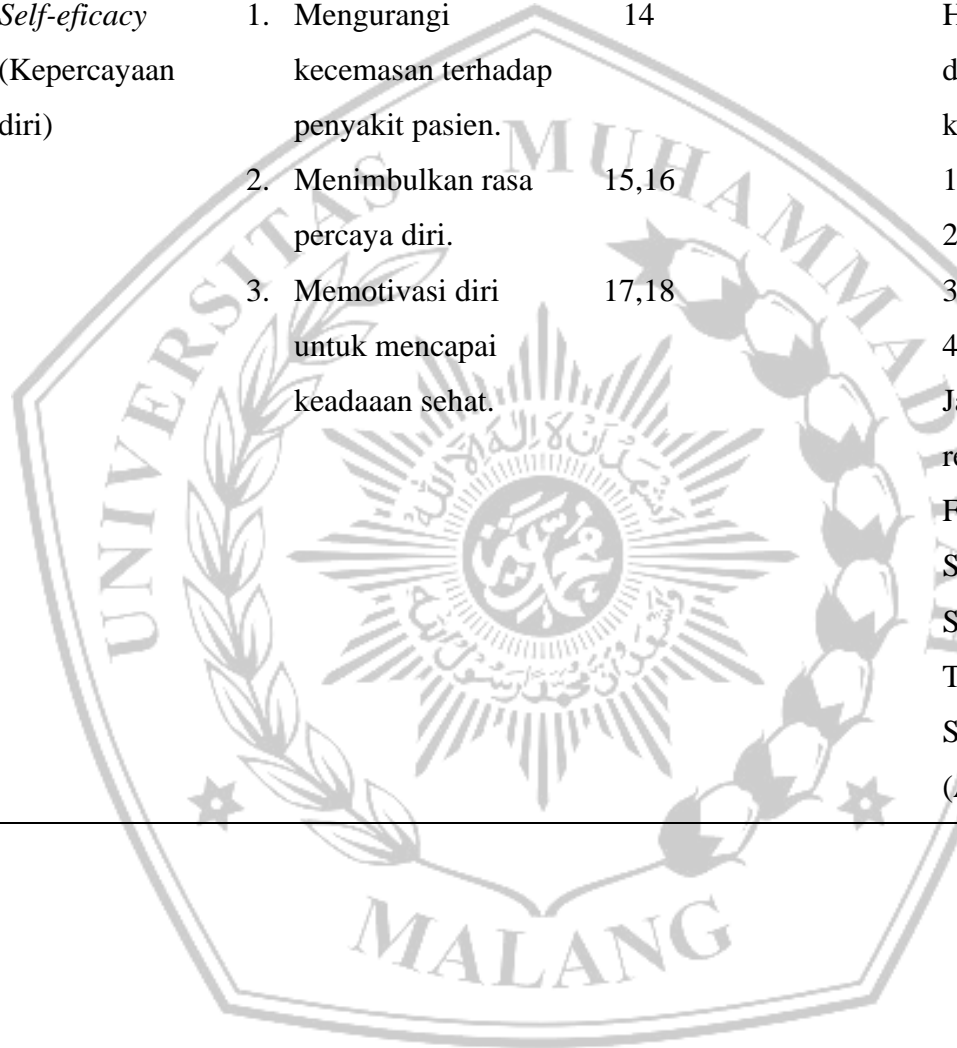
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No	Alat Ukur	Skor
Kepatuhan	Kepatuhan pasien DM tentang penggunaan OAD dalam upaya mencapai target terapi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral menurut aturan pakai 2. Kesesuaian lama pengobatan 3. Waspada efek samping 4. Mengendalikan diri untuk tetap minum obat* 5. Kesengajaan berhenti mengkonsumsi obat antidiabetik oral* 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4* 5*,6* 	Kuesioner A	<p>Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 4 kategori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat patuh (76%-100%) 2. Patuh (56%-75%) 3. Kurang patuh (40%-55%) 4. Tidak patuh (< 40%) <p>Jawaban kuesioner</p> <p>Favorable:</p> <p>Selalu = 4</p> <p>Sering = 3</p> <p>Jarang = 2</p> <p>Tidak pernah = 1</p> <p>(Azaria, 2018)</p> <p>Unfavorable</p> <p>Selalu = 1</p> <p>Sering = 2</p> <p>Jarang = 3</p>

					Tidak pernah = 4
<i>Health Belief Model</i>	1. <i>Perceived Suceptibility</i> (kerentanan). Persepsi tentang kemungkinan mengalami resiko atau mendapatkan penyakit	1. Pola hidup pasien 2. Faktor genetik 3. Faktor resiko	1,2 3 4	Kuesioner B	Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 4 kategori: 1. Sangat baik (76%-100%) 2. Baik (56%-75%) 3. Kurang baik (40%-55%) 4. Tidak baik (< 40%) Jawaban kuesioner untuk responden: Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1 (Azaria, 2018)
	2. <i>Perceived severity</i> (keseriusan). Persepsi tentang keseriusan kondisi penyakit	1. Komplikasi yang diderita 2. Dampak sosial	5,6 7		Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 4 kategori: 1. Sangat baik (76%-100%) 2. Baik (56%-75%) 3. Kurang baik (40%-55%)

			4. Tidak baik (< 40%)
			Jawaban kuesioner untuk responden:
			Sangat setuju = 4
			Setuju = 3
			Tidak setuju = 2
			Sangat tidak setuju = 1
			(Azaria, 2018)
3. <i>Perceived barriers</i> (hambatan). Persepsi tentang hambatan yang dirasakan untuk mencapai keadaan sehat.	1. Efek samping obat yang dirasakan dan jumlah obat yang terlalu banyak.* 2. Akses menuju Rumah Sakit.* 3. Aktivitas pekerjaan/kegiatan yang sangat padat.*	8* 9* 10*	Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 4 kategori: 1. sangat baik (76%-100%) 2. baik (56%-75%) 3. kurang baik (40%-55%) 4. tidak baik (< 40%) Jawaban kuesioner untuk responden: Favorable: Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2

			Sangat tidak setuju = 1 (Azaria, 2018) Unfavorable Sangat setuju = 1 Setuju = 2 Tidak setuju = 3 Sangat Tidak Setuju=4
4. <i>Perceived benefits</i> (manfaat). Persepsi tentang keyakinan adanya manfaat yang dirasakan selama penggunaan OAD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadar gula darah berada pada posisi normal. 11 2. Produktivitas (bekerja/beraktivitas) meningkat. 12 3. Informasi dari tenaga medis 13 		<p>Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 4 kategori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat baik (76%-100%) 2. Baik (56%-75%) 3. Kurang baik (40%-55%) 4. Tidak baik (< 40%) <p>Jawaban kuesioner untuk responden:</p> <p>Favorable Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1</p>

			(Azaria, 2018)
5. <i>Self-efficacy</i> (Kepercayaan diri)	1. Mengurangi kecemasan terhadap penyakit pasien.	14	Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 4 kategori: 1. sangat baik (76%-100%) 2. baik (56%-75%) 3. kurang baik (40%-55%) 4. tidak baik (< 40%) Jawaban kuesioner untuk responden: Favorable Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1 (Azaria, 2018)
	2. Menimbulkan rasa percaya diri.	15,16	
	3. Memotivasi diri untuk mencapai keadaan sehat.	17,18	



4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di pasien rawat jalan diabetes melitus Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang, Jawa Timur. Waktu penelitian selama 3 bulan.

4.8 Uji Instrumen Penelitian

4.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Atau bisa dikatakan validitas (validity) itu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur (Adiputra et al., 2021). Tujuan dari pengujian validitas instrument atau kuesioner adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang akan disusun benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Suatu uji dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Puspasari & Puspita, 2022).

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap item dengan skor total kuesioner (Suparyanto & Rosad (2015, 2020). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka. Validitas muka (*face validity*) bertujuan untuk menilai pemahaman bahasa yang digunakan, tampilan dan tata letak kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid hingga diperoleh hasil bahasa kuesioner telah dipahami dengan baik, tata letak dan alur dapat diterima oleh responden (Puspasari & Puspita, 2022). Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Situmorang & Purba, 2019) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrument

n = jumlah butir pertanyaan

$\sum x$ = jumlah skor pada belah ganjil

$\sum y$ = jumlah skor pada belah genap

Dari analisis rumus diatas, dapat diketahui jika:

1. Bila r hitung < r tabel maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Bila r hitung > r tabel maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

4.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur bisa dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Sebelum melakukan uji reliabilitas dilakukan terlebih dahulu uji validitas, dikarenakan data yang diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. namun, bila data yang diukur pada uji validitas tidak valid maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas (Janna & Herianto, 2021). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Alpha. Menurut Sugiyono 2012 Instrumen dinyatakan reliabel bila nilai $\alpha > 0,60$. Berikut rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir atau item

σ_t^2 = varian total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabelnya (r_{11}) $> 0,6$

Tabel 4. 2 Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Alpha (Sugiyono, 2018)

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 - 0,20	Kurang reliabel
$> 0,20 - 0,40$	Agak reliabel
$> 0,40 - 0,60$	Cukup reliabel
$> 0,60 - 0,80$	Reliabel
$> 0,80 - 1,00$	Sangat reliabel

4.9 Analisa Data

Setelah data diolah maka data akan dianalisa dengan metode analisi univariate, bivariat dan analisis multivariat dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solution* (SPSS).

4.9.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautkah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal

atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal (Fahmeyzan, *et al.*, 2018).

Dalam pengujian untuk membuktikan normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Shapiro-wilk Uji Kolmogorov-Smirnov, biasa disebut uji K-S. uji K-S merupakan tes nonparametrik dari persamaan kontinu, distribusi probabilitas satu dimensi yang dapat dipakai guna membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi (uji K-S satu sampel), atau untuk membandingkan dua buah sampel (uji K-S dua sampel), sedangkan Menurut Statistikian (2013) Uji Shapiro Wilk adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh shapiro dan wilk. Metode Shapiro Wilk merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Menurut Razali, N.M & Wah, Y.B. (2011) menyatakan bahwa uji Shapiro dan Wilk dibatasi untuk ukuran sampel yang kurang dari 50 (Quraisy, 2020a). Pada penelitian kali ini digunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang disampaikan oleh Dahlan (2009) menyebutkan bahwa uji ini lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Usmadi, 2020).

- Nilai Sig atau signifikansi $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig atau signifikansi $> 0,05$ distribusi data adalah normal (A. Pramono et al., 2021).

4.9.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam uji regresi linear berganda termasuk dalam analisis multivariat. Analisis multivariat adalah analisis yang bertujuan untuk menganalisa hubungan beberapa variabel (lebih dari satu variabel) independen dengan satu

atau beberapa variabel dependen (umumnya satu variabel dependen). Model regresi linear berganda adalah model regresi yang variabel independennya lebih dari 1 (Imas Masturoh, 2018). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut : (Christalisana, 2018)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y = Variabel Kualitas Pekerjaan

a = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengalaman

β_2 = Koefisien regresi karakter

X1 = Variabel pengalaman

X2...X5 = Variabel karakter

4.9.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah berarti atau tidaknya hubungan variabel independent (X) yang terdiri atas *Perceived Susceptibility*, *Perceived Severity*, *Perceived Benefits*, *Perceived Barrier*, *Self Efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kepatuhan pasien Diabetes Melitus (Y) (Mardiatmoko, 2020). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang dapat diajukan untuk uji T adalah sebagai berikut (Azaria, 2018):
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
- b. Menentukan signifikan dengan kriteria pengujian (Christalisana, 2018):

- Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) yang terdiri atas *Perceived Susceptibility*, *Perceived Severity*, *Perceived Benefits*, *Perceived Barrier*, *Self-Efficacy* benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen kepatuhan pasien Diabetes Melitus (Y) (Mardiatmoko, 2020). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang dapat diajukan untuk uji F adalah sebagai berikut (Azaria, 2018):
 - Hipotesis nol (H_0) diterima, Maka: artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X_1 , X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
 - Hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka: artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X_1 , X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
- b. Menentukan signifikan dengan kriteria pengujian (Christalisana, 2018):
 - Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

4.9.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen (*Perceived Susceptibility*, *Perceived Severity*, *Perceived Benefits*, *Perceived Barrier*, *Self Efficacy*) akan diikuti oleh variabel dependen (kepatuhan pasien Diabetes Melitus) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut (Ghozali,

2005) nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Azaria, 2018). Kemampuan variabel bebas dalam model regresi dalam menjelaskan ikatan variabel dinyatakan semakin kuat ketika R^2 mendekati 1 (satu). Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, kemampuan variabel independen untuk memprediksi perubahan variabel dependen akan berkurang (Christalisana, 2018).

4.10 Pengolahan Data

Semua kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah :

4.10.1 Editing

Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban kuesioner dan penyesuaian data yang diperoleh dengan kebutuhan peneliti, hal ini dilakukan di lapangan sehingga apabila data yang meragukan ataupun salah, maka dapat dijelaskan lagi ke responden (Hidayat & Hayati, 2019).

4.10.2 Coding

Coding adalah istilah yang biasa digunakan untuk proses menghasilkan *code/kode*. Tapi pada penelitian, *coding* bermakna proses memaknai dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya. *Coding* dibutuhkan untuk menunjukkan keterkaitan antara data yang didapat dengan analisis yang dihasilkan (Priharsari & Indah, 2021).

4.10.3 Data Entry

Data entry adalah proses menginput data-data bobot yang akan digunakan dalam penelitian untuk menyimpannya dalam sistem (Muzakkir, 2017). Data dimasukkan dalam kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kotak-kotak lembar kode atau kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4.10.4 Scoring

Scoring adalah pemberian skor terhadap tiap kelas di masing-masing parameter. Pemberian skor didasarkan pada pengaruh kelas tersebut terhadap kejadian. Semakin besar pengaruhnya terhadap kejadian, maka semakin tinggi nilai skornya. Untuk mendapatkan skor/nilai total, perlu adanya pemberian nilai dan

bobot sehingga perkalaian antara keduanya dapat menghasilkan nilai total yang biasa disebut skor. Pemberian nilai pada setiap parameter adalah sama yaitu 1-5, sedangkan pemberian bobot tergantung pada pengaruh dari setiap parameter yang memiliki faktor paling besar (Darmawan, K., Suprayogi, 2017).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

(Hidayat & Hayati, 2019)

Jawaban instrumen skala *Likert* dikembangkan menjadi 4 (empat) kategori dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kata-kata yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan terdiri dari dua macam yakni, pernyataan favorable yang mendukung variabel penelitian dan pernyataan unfavorable yang tidak mendukung variabel penelitian. Skala Likert terdiri dari: (Hudin & Budiani, 2021)

1. Favorable : Selalu = 4, Sering = 3, Jarang = 2, Tidak pernah = 1

2. Unfavorable : Selalu = 1, Sering = 2, Jarang = 3, Tidak Pernah = 4

Menurut (Nursalam, 2008), hasil yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu : (Azaria, 2018)

1. Sangat Baik / Patuh : bila obyek mampu menjawab benar 76% -100% dari pertanyaan yang diberikan.
2. Baik / Patuh : bila subyek mampu menjawab benar 56%- 75% dari pertanyaan yang diberikan.
3. Kurang Baik / Patuh : bila subyek mampu menjawab benar 40%- 55% dari pertanyaan yang diberikan.
4. Tidak Baik / Patuh : bila subyek mampu menjawab benar < 40% dari pertanyaan yang diberikan.

4.11 Kode Etik Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti oleh masyarakat. Kode etik penelitian merupakan respon dari responden yang secara sukarela memberikan informasi penelitian perlu dihargai atas informasi, kesediaan dan kejujurannya (Azaria, 2018).

4.11.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi, disertai dengan judul penelitian dan manfaat penelitian. Dalam pengisian lembar persetujuan ini tidak ada unsur pemaksaan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden. Subjek yang bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

4.11.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Bahwa peneliti bertanggung jawab untuk melindungi semua data yang dikumpulkan dalam lingkup penelitian dari pemberitahuan kepada orang diluar tim riset. Termasuk merahasiakan nama responden terkait dengan partisipasi mereka dalam suatu penelitian dengan cara menggunakan inisial atau kode nama responden. Setelah penelitian selesai maka daftar nama responden akan dimusnahkan beserta data yang lain.

4.11.3 *Toleransi* (Saling Menghormati)

Menghargai orang-orang yang akan diteliti bukan sebagai subjek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti. Peneliti juga harus memegang prinsip keterbukaan dan hasil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan hasil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Bahwa prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender,

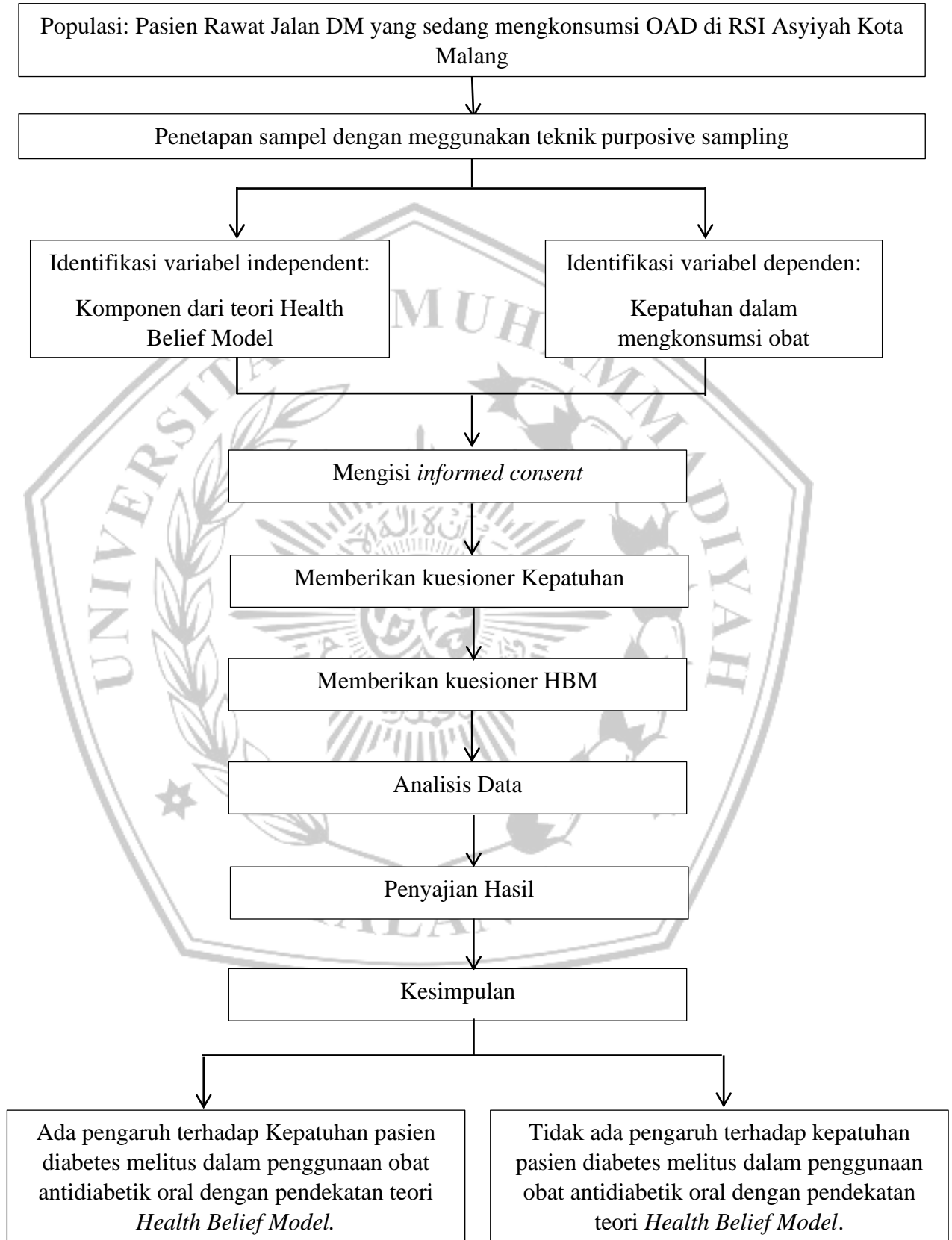
agama, etnis dan sebagainya, apabila suasana terbina, maka akan terbuka kesempatan bagi peneliti untuk berkomunikasi secara baik, lancer, dan akrab dengan pasien.

4.11.4 Kerahasiaan (*Privacy and Confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak dasar untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain, jika informasi yang diberikan mereka tidak dikehendaki untuk dipublikasikan hendaknya sebagai peneliti menghormatinya dan menghargainya. Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.



4.12 Alur Pelaksanaan Penelitian



Gambar 4. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian